

BAB III METODE PENELITIAN

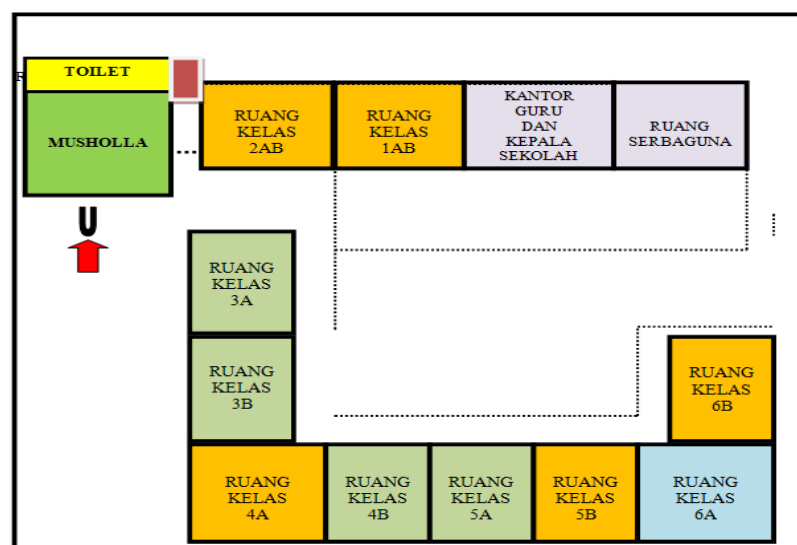
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SDN 1 Palimanan Timur, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini di antaranya yaitu ditemukannya permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis khususnya menulis iklan yang perlu ditindaklanjuti, jumlah siswa yang akan diteliti mencukupi yaitu sebanyak 25 siswa, lokasi yang cukup strategis karena akses kendaraan yang mudah untuk ditempuh, serta lokasi sekolah yang jauh dari kota sehingga sangat tepat untuk menerapkan pembelajaran yang baru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu SDN 1 Palimanan Timur dipilih sebagai target untuk melakukan penelitian.

1) Kondisi Sekolah

SDN 1 Palimanan Timur merupakan salahsatu sekolah negeri di Kecamatan Palimanan. Fasilitas yang dimiliki SDN 1 Palimanan Timur cukup memadai dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sekolah ini terdiri dari 14 ruangan, di antaranya 10 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 ruang serbaguna, 1 ruang musholah, dan 1 toilet. Berikut denah SDN 1 Palimanan Timur.



Gambar 3.1 Denah SDN 1 Palimanan Timur

2) Kondisi Guru

SDN 1 Palimanan Timur terdiri dari 18 tenaga kerja, di antaranya 11 orang pegawai negeri, 5 orang sukarelawan, 1 orang operator/administrasi, dan 1 orang penjaga sekolah. Berikut merupakan daftar guru dan staff SDN 1 Palimanan Timur yang tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Daftar Guru dan Staff SDN 1 Palimanan Timur

| NO | NAMA PEGAWAI | NIP | L/P | JABATAN |
|----|---------------------------|--------------------|-----|-----------------|
| 1 | Atun, S.Pd.,M.M | 196410111986101003 | L | Kepala Sekolah |
| 2 | Sapari, S.Pd.SD | 196506082005011008 | L | Guru Kelas 6A |
| 3 | Komariyah, S.Pd.SD | 196907152008012011 | P | Guru Kelas 6B |
| 4 | Makmun, S.Pd.SD | 197209052008011004 | L | Guru Kelas 5A |
| 5 | Sumarni, S.Pd.SD | 196905182008012009 | P | Guru Kelas 3B |
| 6 | Emih Rohaemih, S.Pd.SD | 197608242008012003 | P | Guru Kelas 5B |
| 7 | Oon Saonah, S.Pd | 196208101982042003 | P | Guru Kelas 2A |
| 8 | Saodah, S.Pd | 196106081983052003 | P | Guru Kelas 1A |
| 9 | Akhidah, S.Pd.,M.Pd | 196210281982041004 | P | Guru Kelas 1B |
| 10 | Surip, S.Pd | 196005191983051002 | L | Guru PJOK |
| 11 | Jaenah, S.Pd,I | 196106161982062001 | P | Guru PAI |
| 12 | Maya Nurkhasanah, S.Pd | - | P | Guru Kelas 2B |
| 13 | Sri Khaelati, S.Pd | - | P | Guru Kelas 4A |
| 14 | Sudira, S.Pd | - | L | Guru Kelas 4B |
| 15 | Roaidah, S.Pd | - | P | Guru Kelas 3A |
| 16 | Sutina, S.Pd.I | - | P | Guru PAI |
| 17 | Adi, S.Pd.I | - | L | TU |
| 18 | Rohman | - | L | Penjaga Sekolah |

3) Kondisi Siswa

SDN 1 Palimanan Timur memiliki siswa sebanyak 335 siswa yang tersebar menjadi 10 kelas. Setiap kelas terdiri dari dua *romble*, akan tetapi untuk kelas I dan II menggunakan kelas secara bergantian ada kelas pagi dan kelas siang. Siswa laki-laki berjumlah 157 siswa atau 46,87% dan siswa perempuan berjumlah 178 atau 53,13% dari jumlah total siswa yang ada di SDN 1 Palimanan Timur. Berikut daftar siswa SDN 1 Palimanan Timur tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Daftar Siswa SDN 1 Palimanan Timur

| Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|------------|--------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| IA | 12 | 11 | 23 |
| IB | 10 | 13 | 23 |
| IIA | 16 | 17 | 33 |
| IIB | 14 | 17 | 31 |
| IIIA | 9 | 10 | 19 |
| IIIB | 10 | 13 | 23 |
| IVA | 14 | 14 | 28 |
| IVB | 10 | 14 | 24 |
| VA | 20 | 13 | 33 |
| VB | 11 | 14 | 25 |
| VIA | 12 | 25 | 37 |
| VIB | 19 | 17 | 36 |
| Jumlah | 157 | 178 | 335 |
| Persentase | 46,87% | 53,13% | |

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan mulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. Dalam rentang penelitian tersebut dilakukan kegiatan penyusunan perencanaan dan pelaksanaan penelitian demi tercapainya pemecahan masalah mengenai aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis iklan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VB SDN 1 Palimanan Timur, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon yang berjumlah 25 orang siswa. Secara keseluruhan, jumlah siswa laki-laki terdapat 11 orang dan jumlah siswa perempuan terdapat 14 orang. Alasan pengambilan siswa kelas VB sebagai subjek penelitian karena didasarkan pada ditemukannya masalah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut, yaitu pada pembelajaran menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan (keterampilan menulis). Adapun daftar nama siswa kelas VB SDN 1 Palimanan Timur serta jenis kelamin yang menjadi subjek dalam penelitian ini akan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Daftar Nama Siswa Kelas VB SDN 1 Palimanan Timur

| No | Nama Siswa | NISN | Jenis Kelamin | |
|------------|------------|------------|---------------|-----------|
| | | | Perempuan | Laki-Laki |
| 1 | AKF | 0072971837 | | √ |
| 2 | AM | 0068061024 | | √ |
| 3 | ALC | 0087048669 | √ | |
| 4 | ADA | 0083659162 | √ | |
| 5 | AR | 0074052373 | √ | |
| 6 | ATS | 0082090278 | √ | |
| 7 | ATN | 0086374671 | | √ |
| 8 | BVM | 0083527245 | | √ |
| 9 | CA | 0075424178 | √ | |
| 10 | FS | 0081228579 | √ | |
| 11 | FA | 0072831014 | √ | |
| 12 | F | 0083984056 | | √ |
| 13 | IM | 0078068684 | | √ |
| 14 | IS | 0089746015 | √ | |
| 15 | KRAP | 0086782333 | | √ |
| 16 | MIJ | 0089584458 | | √ |
| 17 | NEP | 0088047934 | √ | |
| 18 | NA | 0073800300 | | √ |
| 19 | NLF | 0088852604 | | √ |
| 20 | NAY | 0088826149 | √ | |
| 21 | PYN | 0086927878 | √ | |
| 22 | RA | 0088480243 | √ | |
| 23 | SNS | 0085773911 | √ | |
| 24 | SA | 0115718276 | √ | |
| 25 | WK | 0087792690 | | √ |
| Jumlah | | | 14 | 11 |
| Persentase | | | 56 % | 44% |

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi, Suhadjono dan Supardi (dalam Hanifah, 2014), mendefinisikan penelitian tindakan kelas dengan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Selanjutnya tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dan dalam periode yang sama.

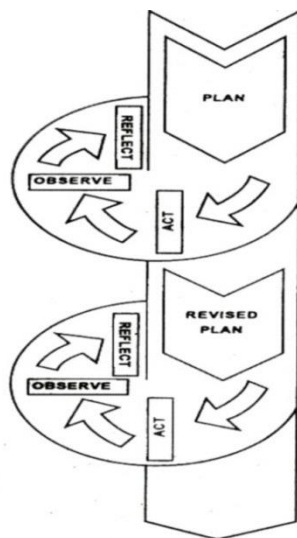
Menurut Sumadayo (2013, hlm. 21) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas”.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tindakan-tindakan tertentu dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama di kelas secara professional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau target yang telah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena ditemukan beberapa masalah yang diperoleh dari data awal di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur khususnya dalam keterampilan menulis, sehingga bidang kajian untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah dengan praktik pembelajaran melalui penerapan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa kelas VB SDN 1 Palimanan Timur, diharapkan penelitian ini dapat memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas, serta dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

3.3.2 Desain Penelitian

Strategi penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian pembelajaran di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur ini diadaptasi dari model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Di mana model penelitian ini merupakan pengembangan dari konsep dasar model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin merupakan tokoh pertama yang menciptakan desain penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart hampir sama seperti model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) disatukan dalam model Kemmis & Mc. Taggart. Hal tersebut dilakukan karena mereka menganggap bahwa implementasi dari kedua komponen tidak dapat dipisahkan, sehingga kedua komponen tersebut harus dilaksanakan pada waktu yang bersamaan, yaitu ketika melakukan tindakan maka observasi juga dilakukan. Berikut ini merupakan gambar tahapan model penelitian Kemmis & Mc. Taggart. (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66).



Gambar 3.2 Desain Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan gambar di atas, terdapat empat komponen dalam model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi).

- 1) Perencanaan, pada bagian kegiatan ini terdiri dari identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, serta pengembangan intervensi atau solusi.

- 2) Tindakan, bagian ini terdiri dari langkah-langkah praktis dan sistematis yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan.
- 3) Pengamatan, kegiatan ini merupakan tahap untuk mencari informasi sejauh mana efektivitas tindakan yang telah dilakukan.
- 4) Refleksi, merupakan bagian untuk meninjau dan menindaklanjuti terhadap penelitian yang telah dilakukan berdasarkan kondisi kelas, guru, dan siswa (Wiriaatmadja, 2012).

Pada gambar model penelitian tindakan kelas Kemmis & Mc. Taggart terdiri dari dua siklus penelitian, di mana siklus tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Ketika penelitian sudah dirasa telah memperbaiki permasalahan maka penelitian dapat dihentikan. Tetapi, jika masih terdapat beberapa permasalahan yang belum terselesaikan maka siklus penelitian dapat terus dilakukan sampai permasalahan terselesaikan.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan penelitian.

- 1) Melakukan perizinan kepada kepala sekolah, wali kelas siswa kelas VB SDN 1 Palimanan Timur, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon.
- 2) Menyiapkan instrumen untuk pengambilan data awal.
- 3) Melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data awal.
- 4) Mengolah data hasil observasi dan wawancara, kemudian menganalisis penyebab timbulnya masalah.
- 5) Merumuskan dan menyusun tindakan alternatif pembelajaran yang akan digunakan, yaitu dengan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction*.
- 6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction*.
- 7) Membuat instrumen untuk memperoleh informasi data pada pembelajaran yang menggunakan tindakan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* seperti instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) perencanaan dan pelaksanaan, format aktivitas siswa, format wawancara guru dan siswa, dan tes keterampilan menulis.

3.4.2 Tahap Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan pengimplementasian segala rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan pada proses tindakan penelitian.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
 - b) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - d) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Benda-benda di Sekitar Kita*" dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini yaitu siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur iklan media cetak dan televisi, membuat iklan yang disajikan dalam bentuk visual, dan memeragakan kembali paparan iklan.
 - e) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi dan mengomunikasikan.
 - f) Guru mengecek konsentrasi siswa terlebih dahulu melalui *ice breaking* berupa tepuk-tepukan atau permainan konsentrasi yang sederhana.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajak siswa untuk membaca pengertian iklan dan jenis-jenis iklan berdasarkan medianya. Kemudian, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian iklan dan jenis-jenis iklan berdasarkan medianya.
 - b) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru menayangkan 2 video iklan televisi. Siswa bersama kelompoknya mengamati video iklan yang ditayangkan oleh guru, kelompok 1, 2, dan 3 mengamati video 1 (iklan *yakult*) kelompok 4 dan 5 mengamati video 2 (iklan teh pucuk).

- c) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Siswa mencatat hal-hal penting sesuai dengan video yang diamati.
- d) Siswa bersama kelompok berdiskusi mengenai unsur-unsur iklan media cetak dan iklan televisi sesuai dengan video iklan yang diamati.
- e) Siswa menuliskan hasil diskusi mengenai unsur-unsur iklan pada LKS yang telah diberikan oleh guru.
- f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai unsur-unsur iklan di depan kelas.
- g) Guru menayangkan 3 video iklan televisi yang berbeda. Siswa bersama kelompoknya diminta untuk membuat iklan televisi yang disajikan dalam bentuk visual dengan memperhatikan 3 unsur iklan media cetak, bahasa iklan dan pilihan kata, serta gambar pada iklan.
Kelompok 1 dan 2 mengamati video iklan 1 (iklan *mizone*)
Kelompok 3 dan 4 mengamati video iklan 2 (iklan teh botol)
Kelompok 5 mengamati video iklan 3 (iklan *floridina*).
- h) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk membuat iklan.
- i) Siswa bersama kelompok berdiskusi dan membuat iklan dengan memperhatikan 3 unsur iklan media cetak, bahasa iklan dan pilhan kata, serta gambar pada iklan.
- j) Setelah selesai membuat iklan, siswa menukarkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan kelompok yang lain.
- k) Siswa bersama kelompok mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain dengan memberikan simbol ux untuk unsur iklan yang tidak tepat, bx untuk bahasa iklan dan pilihan kata yang tidak tepat, dan gx untuk gambar pada iklan yang tidak tepat.
- l) Hasil koreksi dikembalikan kepada kelompok yang membuat iklan. Siswa memperbaiki hasil pekerjaannya apabila terdapat kesalahan pada saat dikoreksi.
- m) Setelah siswa memperbaiki iklan yang dibuatnya, siswa memeragakan kembali informasi berdasarkan iklan yang telah dibuat secara berkelompok.

- n) Guru memberikan pembetulan serta konfirmasi mengenai hal-hal yang belum tepat saat berdiskusi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- o) Siswa melakukan evaluasi.
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan sebelumnya kepada guru.
 - b) Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.
 - c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah diikuti.
 - d) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.
 - e) Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran menurut agama dan keyakinan masing-masing.

3.4.3 Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh *observer* selama kegiatan tindakan berlangsung. Kegiatan observasi dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis iklan sesuai dengan unsur-unsur iklan. Observasi dilakukan terhadap kinerja guru (perencanaan dan pelaksanaan), aktivitas siswa, dan hasil evaluasi siswa pada saat proses tindakan dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan serta pelaksanaan yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran dilaksanakan serta mengetahui sejauh mana kesiapan dan kemampuan pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan hasil dari pengamatan dituangkan ke dalam sebuah format penilaian.

3.4.4 Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari suatu siklus yang dilaksanakan setelah observasi. Setelah melakukan proses pembelajaran, guru bersama *observer* melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, hasil analisis tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi yang memungkinkan untuk melakukan koreksi terhadap keberhasilan ataupun kegagalan dari suatu tindakan

yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Analisis yang dilakukan oleh guru bersama *observer* yaitu untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan penyebab terjadinya keberhasilan ataupun kegagalan pada pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dilakukan analisis terhadap tindak lanjut pada proses pembelajaran yang telah dilakukan. Merumuskan dan menentukan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hanifah (2014, hlm. 62) bahwa “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Jenis alat pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) harus diuraikan dengan jelas, seperti melalui pengamatan partisipatif, pembuatan jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas (analisis sosiometrik), pengukuran hasil belajar dengan berbagai prosedur assesmen, dan sebagainya. Dalam melakukan pengumpulan data ini, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini.

1) Wawancara

Menurut Arifin (2012, hlm. 233), “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Sudjana (2014), wawancara digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar, kelebihan yang terdapat dari wawancara yaitu bisa melakukan kontak secara langsung dengan siswa sehingga siswa dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada responden untuk memperoleh suatu informasi yang jelas, akurat, dan mendalam.

Tujuan yang didapatkan dari wawancara menurut Lincoln & Guba (dalam Moleong, 2011) antara lain dapat mengkonstruksikan mengenai suatu kejadian, organisasi, orang, perasaan, motivasi, dan lain sebagainya. Syamsuddin &

Damaianti (2011) menyatakan tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam wawancara, yakni terdiri dari (a) menentukan narasumber yang akan diwawancarai; (b) mempersiapkan pedoman wawancara; (c) melakukan kegiatan awal sebelum wawancara; (d) melakukan wawancara dengan baik agar wawancara produktif; dan (e) menghentikan wawancara jika dianggap sudah selesai kemudian memperoleh hasil wawancara.

Wawancara dilakukan sesudah melakukan observasi, wawancara dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi, hasil dari wawancara ini kemudian dibandingkan dengan hasil observasi. Wawancara dilakukan kepada orang yang berhubungan secara langsung, pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada guru dan siswa. Sebelum melakukan wawancara, maka pewawancara perlu menyiapkan pedoman wawancara, agar hasil wawancara sesuai dengan tujuan yang ingin didapatkan oleh pewawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* pada pembelajaran keterampilan menulis.

2) Observasi

Menurut Irawan Soeharto (dalam Hanifah, 2014, hlm. 66), “observasi adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran, akan tetapi observasi atau pengamatan di sini berarti pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dilakukan untuk mengamati serta mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru secara keseluruhan yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2014) menyatakan bahwa observasi digunakan untuk mengamati atau mengukur proses terjadinya suatu kegiatan misalnya aktivitas siswa pada waktu belajar, kinerja guru pada waktu mengajar, dan semua kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat diamati.

Hanifah (2014) mengemukakan bahwa observasi dalam penelitian tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait ke tindakan selanjutnya sebagai dasar refleksi yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Observasi dilakukan di kelas untuk memperoleh data yang

berhubungan dengan proses belajar mengajar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada guru dan siswa. Agar observasi dapat berjalan dengan tepat dan lancar maka peneliti perlu mempersiapkan pedoman observasi dengan sebaik mungkin, sehingga apa yang diamati akan sesuai dengan tujuan awal dari penelitian. Observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction*. Pada praktiknya kegiatan observasi ini dilakukan untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan menilai aktivitas siswa sampai sejauh mana peningkatannya.

3) Tes hasil belajar

Menurut Sudjana (dalam Hanifah 2014, hlm. 69) “tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arifin (2012, hlm. 266) bahwa “tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”. Tes hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga menentukan pencapaian target sesuai dengan tujuan atau tidak.

Melalui strategi *think talk write* dan teknik *peer correction*, peneliti bisa melihat tingkat keberhasilan siswa melalui aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga terlihat jelas dan mudah untuk dijadikan data. Kegiatan tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah pemberian soal kepada siswa setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes yang digunakan menggunakan aturan-aturan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini tes yang diberikan berbentuk soal berupa uraian.

4) Catatan lapangan

Hanifah (2014, hlm. 68), “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”. Sehingga, catatan lapangan ini digunakan sebagai suatu wadah untuk menuangkan berbagai informasi yang didapatkan ketika observasi di lapangan dengan menggunakan bahasa yang dipersingkat (*coding*). Catatan lapangan bermanfaat untuk merekam kejadian-kejadian penting selama

dilakukan tindakan yang tidak terekam dalam pedoman observasi, hasil dari catatan lapangan ini bisa digunakan sebagai bahan analisis dan refleksi.

Catatan lapangan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pencatatan berbagai kondisi dan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur. Pencatatan ini dilakukan untuk mencatat setiap aktivitas siswa dan guru yang menonjol yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

1) Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi pada kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi ini terdiri dari dua jenis, yaitu pedoman observasi untuk kinerja guru dan pedoman observasi untuk aktivitas siswa. Pedoman observasi untuk kinerja guru terbagi menjadi dua yaitu untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Skor maksimal untuk pedoman observasi kinerja guru pada aspek perencanaan yaitu 33 dan pada aspek pelaksanaan yaitu 36. Sedangkan pedoman observasi untuk aktivitas siswa terbagi menjadi tiga aspek penilaian yang terdiri dari penilaian disiplin, keaktifan, dan kerja sama. Skor maksimal aktivitas siswa pada proses pembelajaran yaitu 9.

2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik wawancara, biasanya tersaji dalam bentuk format wawancara. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012) berpendapat bahwa melalui wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih bebas dan mendalam dari responden, di mana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi. Pedoman wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diajukan kepada narasumber, narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Sehingga pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu pedoman wawancara untuk guru dan pedoman wawancara untuk siswa.

3) Format penilaian

Format penilaian merupakan instrumen untuk pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes. Di mana pada format penilaian ini sebagai bentuk hasil pembelajaran yang telah dilakukan siswa. Format penilaian ini juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga menentukan pencapaian target sesuai dengan tujuan atau tidak. Pada format penilaian ini terdiri dari empat penilaian, yaitu menjelaskan pengertian iklan, mengidentifikasi unsur-unsur iklan media cetak dan iklan televisi, menulis iklan yang terdiri dari tiga aspek penilaian dan memeragakan kembali informasi iklan televisi yang terdiri dari tiga aspek penilaian.

4) Kartu catatan lapangan

Kartu catatan lapangan merupakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan teknik catatan lapangan. Kartu catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting serta kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Pencatatan selama proses pembelajaran merupakan hal sangat penting untuk memperbaiki, mempertahankan serta meningkatkan strategi dan teknik yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Kartu catatan lapangan ini berisi mengenai temuan-temuan yang terjadi di lapangan, kartu catatan lapangan juga berisi mengenai informasi-informasi penting yang akan dianalisis sebagai bahan untuk siklus selanjutnya. Catatan lapangan diperoleh dari hasil observasi yang isinya adalah uraian kejadian saat pembelajaran berlangsung. Pada catatan lapangan *observer* mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Dalam catatan lapangan uraian kegiatan diuraikan secara rinci.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini terdiri dari data proses dan data hasil. Adapun rincian untuk masing-masing data yang akan diolah adalah sebagai berikut.

1) Pengolahan data proses

Penelitian dengan menerapkan strategi *think talk write* dan teknik *peer correction* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis iklan siswa kelas VB SDN 1 Palimanan Timur adalah data yang akan digunakan untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan suatu tindakan yang telah dilakukan. Pengolahan data proses yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan pedoman observasi baik kinerja guru maupun aktivitas siswa, wawancara guru dan siswa, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh adalah data pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru, kemudian data diolah menggunakan skor pada setiap indikator pencapaian. Untuk memperoleh data kinerja guru digunakan dua pedoman observasi yaitu pedoman observasi perencanaan dan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Di mana pedoman observasi kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa aspek penilaian, setiap poin pada aspek penilaian diberi skor antara 0-3. Kemudian untuk memperoleh data aktivitas siswa digunakan pedoman observasi aktivitas siswa yang terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu disiplin, keaktifan, dan kerja sama. Setiap aspek penilaian diberi skor yang sama yaitu antara 0-3, sehingga skor maksimal untuk aktivitas siswa adalah 9. Pengolahan pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa tersebut dapat diaplikasikan kedalam perhitungan sebagai berikut.

$$\text{persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Adapun indikator keberhasilan terhadap pencapaian indikator pada pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dapat dikriteriakan sebagai berikut menurut Hanifah (2014).

Tabel 3.4

Kriteria Pencapaian Indikator

| Persentase | Interpretasi |
|------------|---------------|
| 81% - 100% | Baik sekali |
| 61% - 80% | Baik |
| 41% - 60% | Cukup |
| 21% - 40% | Kurang |
| 0% - 20% | Kurang sekali |

Pengolahan data selanjutnya yaitu data yang diperoleh melalui wawancara. Pengolahan data melalui wawancara dilakukan dengan cara mendeskripsikan setiap jawaban dari responden kemudian dianalisis sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Pengolahan data proses yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan menggunakan catatan lapangan. Pengolahan data ini dilakukan dengan cara mencatat peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Hasil catatan lapangan diolah dengan cara menganalisis setiap aktivitas siswa dan kinerja guru kemudian disimpulkan.

2) Pengolahan data hasil

Data hasil pada penelitian ini diperoleh melalui tes yakni dengan menggunakan format penilaian. Penggunaan tes akan menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Pemerolehan suatu data hasil ini digunakan untuk mengukur keberhasilan target yang ditetapkan. Format penilaian terdiri dari empat penilaian, yaitu menjelaskan pengertian iklan, mengidentifikasi unsur-unsur iklan media cetak dan iklan televisi, menulis iklan yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu menulis iklan sesuai dengan tiga unsur iklan media cetak, menggunakan bahasa iklan dan pilihan kata yang tepat, dan gambar iklan yang menarik, dan penilaian yang terakhir yaitu memeragakan kembali informasi iklan televisi yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu tata suara, gerak, dan ekspresi. Setiap aspek penilaian tersebut diberi skor sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk pengolahan data hasil ini dapat diaplikasikan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dari skor yang diperoleh siswa dapat ditentukan melalui penggunaan KKM (kriteria ketuntasan minimal), apabila hasil akhir yang diperoleh siswa dapat mencapai atau melebihi KKM, maka siswa dapat dikatakan berhasil, sedangkan apabila hasil akhir yang diperoleh siswa tidak dapat mencapai KKM artinya siswa belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VB SDN 1 Palimanan Timur adalah 75. Siswa dapat dikatakan berhasil jika siswa mendapatkan nilai minimal 75.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Analisis adalah satu kegiatan penyusunan data yang telah diperoleh. Analisis memerlukan daya kreativitas peneliti untuk memudahkan pelaksanaan pengumpulan data. Analisis data menurut Patton (dalam Hanifah 2014, hlm. 74) yaitu “proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”. Menurut Moleong (dalam Hanifah 2014) proses analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari hasil observasi, wawancara, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan sebagainya.

Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2012, hlm. 246) ‘bahwa aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.’ Analisis selama di lapangan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga langkah, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) verifikasi. Adapun penjelasan dari ketiga langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut.

- 1) *Data reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam reduksi data ini dilakukan penyederhanaan melalui seleksi dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting menjadi informasi yang bermakna.

- 2) *Data display* (penyajian data), setelah data direduksi dilakukan langkah selanjutnya yaitu menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat dan lain sebagainya agar mempermudah peneliti dalam memahami suatu permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung.
- 3) *Conclusion* (verifikasi), yaitu menarik kesimpulan hasil penelitian yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Pada langkah ini kesimpulan bersifat sementara dan akan berkembang setelah ke lapangan (Hanifah, 2014).

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data mencakup tiga langkah yang pertama yaitu memilih hal-hal pokok, kemudian menyajikan data, dan yang terakhir menarik kesimpulan.

3.7 Validasi Data

Sugiyono (2012, hlm. 267), “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Data yang sudah terkumpul selama penelitian harus dilakukan validasi data. Hal ini bertujuan untuk mengukur keterpercayaan atau derajat kebenaran sebuah penelitian. Bentuk-bentuk validasi yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-171) terdiri dari ‘*member check, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan atau kasus negatif, audit trail, expert opinion, dan key respondents review*’. Berikut penjelasan dari bentuk-bentuk validasi tersebut.

- 1) *Member check* adalah memeriksa kembali informasi data yang diperoleh pada saat observasi atau wawancara. Setelah pengumpulan data selesai, baik diperoleh melalui observasi atau wawancara, maka data yang telah diperoleh harus ditinjau dan diperiksa kembali dengan cara mengonfirmasikannya kepada narasumber yang berkompeten.
- 2) *Triangulasi* yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan kegiatan kolaboratif antara guru dan peneliti. Masing-masing dari guru dan peneliti akan saling mengonfirmasikan data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, peneliti lain atau teori lainnya yang menunjang.

- 3) Siturasi adalah situasi di mana data sudah berada pada titik jenuh sehingga tidak ada lagi tambahan data yang dapat dikumpulkan.
- 4) Eksplanasi saingan (kasus negatif) merupakan bentuk validasi yang dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan.
- 5) *Audit trail* adalah cara memeriksa keabsahan data melalui diskusi dengan kepala sekolah, guru, teman sejawat atau orang yang ahli dalam bidang penelitian tindakan kelas sehingga memperoleh data dengan validasi tinggi.
- 6) *Expert opinion* adalah bentuk validasi data yang dilakukan dengan cara mengonsultasikan hasil temuan yang telah didapatkan peneliti kepada para ahli atau kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) *Key respondents review* adalah bentuk validasi dengan cara meminta pendapat dari teman sejawat.

Berdasarkan bentuk-bentuk validasi di atas, bentuk validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *member check*, triangulasi, dan *expert opinion*. Berikut adalah alasan peneliti menggunakan bentuk validasi tersebut.

- 1) *Member check* dilakukan dengan alasan karena penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sehingga peneliti perlu mengonfirmasi setiap data untuk mengetahui kebenaran data atau informasi yang telah didapatkan. Misalnya untuk melihat kebenaran dari data siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, dilakukan wawancara kepada guru atau *observer*.
- 2) *Triangulasi* dilakukan dengan alasan agar data yang diperoleh dapat dibandingkan dengan mitra peneliti atau sumber lain sehingga terdapat kesempatan untuk menguji kebenaran data tersebut. Misalnya membandingkan data siswa yang belum tuntas dengan data observasi kinerja guru, observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan.
- 3) *Expert opinion* dilakukan dengan alasan karena peneliti memerlukan arahan atau masukan serta nasihat dari para ahli seperti dosen pembimbing. Misalnya data yang telah dicek kebenarannya oleh peneliti, dilakukan pemeriksaan kembali kepada pihak yang ahli seperti dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan memeriksa dan memberikan arahan terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga diperoleh kejelasan data.